

**THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL STABILITY AND
AUTHORITARIAN PARENTING AGAINST AGGRESSIVE BEHAVIOR
ON GRADE VIII STUDENTS IN SMP NEGERI 4 BANJARMASIN**

Maulida

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

mmaulida201@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to see whether there is a relationship between emotional stability and authoritarian parenting towards aggressive behavior the on eight grade students in SMP Negeri 4 Banjarmasin. This research is a correlational research (relationship) and the research method used is quantitative. Data analysis techniques using the F-Test. Based on the results of the analysis, it was found that the relationship between variables X1 and X2 together with Y of F calculated the significant level of 18.981 and because the probability (0,000) was much smaller than F table of 0.05. This shows that emotional stability and authoritarian parenting variables have a relationship towards the aggressive behavior the variable of 0.435 based on calculations using the product moment correlation formula. Thus the results show that there is a relationship between emotional stability and authoritarian parenting towards aggressive behavior the on eight grade students in SMP Negeri 4 Banjarmasin.

Keywords: emotional stability, authoritarian patterns, aggressive behavior

HUBUNGAN ANTARA KESTABILAN EMOSI DAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 BANJARMASIN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kestabilan emosi dan pola asuh otoriterl secara bersama-sama terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional (hubungan) dan metodel penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan Uji-F. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa adanya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y dari F hitung taraf signifikan 18.981 dan karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari F tabel sebesar 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kestabilan emosi dan pola asuh otoriter memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap perilaku agresif sebesar 0.435 berdasarkan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Maka hasil menunjukkan adanya hubungan antara kestabilan emosi dan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin.

Kata Kunci: *kestabilan emosi, pola asuh otoriter, perilaku agresif*

PENDAHULUAN

Masalah yang di hadapi peserta didik pada remaja biasanya terkait dengan aspek-aspek bidang pribadi, belajar, karir dan sosial. Semua permasalahan yang dihadapi remaja pada aspek-aspek tersebut tidak terlepas dari perilaku remaja itu sendiri. Perilaku seseorang sangat menentukan dapat tidaknya dia diterima di dalam suatu masyarakat. Jika perilaku individu itu sesuai dengan nilai dan norma maka akan sangat mudah di terima di masyarakat sebaliknya jika perilaku individu tersebut bertentangan maka

akan sulit diterima seperti remaja yang berperilaku agresif.

Robert Baron dalam Dayakisni & Hudaniah (2012: 171) menyatakan bahwa agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut. Empat faktor tingkah laku, yaitu; tujuan untuk melukai atau mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban, dan ketidak inginan korban menerima tingkah laku dari pelaku. Jadi agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk

melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis.

Keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama bagi setiap anak. Didalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan dan hubungan yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Didalam keluarga anak juga mempelajari norma atau aturan dalam hidup bermasyarakat, melalui kehidupan dalam keluarga, anak dilatih tidak hanya mengenal norma tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat.

Keluarga juga berperan sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Orang tua sebagai penanggungjawab atas kehidupan keluarga, sehingga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan bersosialisasi. Pendidikan ini akan menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya dan proses tumbuh kembang pada anak. Di dalam keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan berhubungan pada profil perilaku anak.

Remaja yang pada dasarnya berada dalam masa peralihan yang disebut dengan masa badai dan stress sehingga pada masa remaja ini dibutuhkan pengelolaan emosi yang baik demi tercapainya kestabilan emosi yang tinggi bagi remaja. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat

berperan penting dalam proses pembentukan kestabilan emosi seseorang yang akan diwujudkan pada sikapnya. Orang tua yang memiliki pola pengasuhan otoriter, remajanya cenderung memiliki banyak masalah emosional, moral, imedis dan sosial.

Siswa yang sering berperilaku kasar atau menyakiti teman-temannya yang menyebabkan timbulnya emosi terhadap sesama. Pada saat remaja yang mengekspresikan emosinya dengan cara negatif kurangnya pengetahuan atau wawasan mengenai hubungan yang baik antara dirinya dan orang lain agar mampu bertindak berdasarkan penilaian baik atau buruknya perilaku tersebut di mata orang lain. Akan tetapi terkadang remaja tidak mampu untuk mengelola emosi dengan baik.

Stabilitas emosi yang baik akan membantu remaja dalam berbagai hal terutama untuk pengambilan keputusan atau menyelesaikan masalah-masalah yang dialami tanpa harus menimbulkan konflik, baik untuk dirinya maupun orang lain. Kadar kestabilan emosional pada remaja dapat terlihat bagaimana cara dia untuk merespon berbagai tindakan atau perilaku seperti perasaan tersinggung, kemarahan, sedih atau putus asa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wakhid (2015) diperoleh hasil penelitian bahwa ketidak stabilan emosi yang sering di perhatikan oleh peserta didik. Peserta didik tidak mampu mengatur atau menguasai

emosi mereka sendiri, untuk mengendalikannya dan mengungkapkannya pada saat yang tepat. Sehingga mereka sering berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma serta aturan-aturan yang ada di lingkungan sosial pada umumnya. Kestabilan emosi merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi perilaku peserta didik itu sendiri.

Jadi, berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang kemungkinan adanya **Hubungan Antara Kestabilan Emosi dan Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin.**

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara kestabilan emosi dan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlational research*). Peneliti melakukan penelitian dengan membagikan angket kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket bentuk skala likert.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu

kestabilan emosi, pola asuh otoriter, dan perilaku agresif.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Ket
1	Variabel bebas (X1)	Kestabilan Emosi
2	Variabel bebas (X2)	Pola Asuh Otoriter
3	Variabel terikat (Y)	Perilaku Agresif

Untuk mencari tingkat kecenderungan tiap variabel maka peneliti menggunakan kriteri penilaian sebagai berikut untuk kriteria penilaian deskripsi kestabilan emosi dan pola asuh otoriter dengan kecenderungan perilaku agresif.

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan

Posisi Rata-rata Hitung	Ket
Mi + 1 Sdi ke atas	Tinggi
Mi - 1 Sdi s.d. Mi + 1 Sdi	Sedang
Mi - 1 Sdi ke bawah	Rendah

Mi adalah skor rata-rata ideal dan Sdi adalah simpangan baku ideal (Sdi) sebagai kriteria (Ghozali, 2006: 90). Selain itu, peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dan menggunakan rumus korelas *product moment* untuk membantu peneliti mengolah data.

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banjarmasin yang berlokasi di provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan september 2017 sampai dengan bulan juni 2018 yang meliputi:

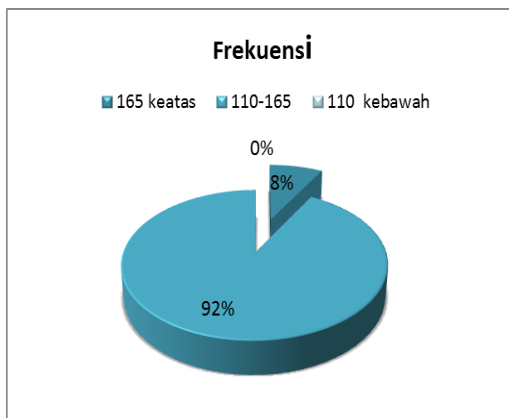
pengembangan instrumen penelitian, uji coba instrumen, pengumpulan data penelitian, dan pengolahan data lapangan.

Adapun populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin sebanyak 263 siswa dan sampel 200 siswa.

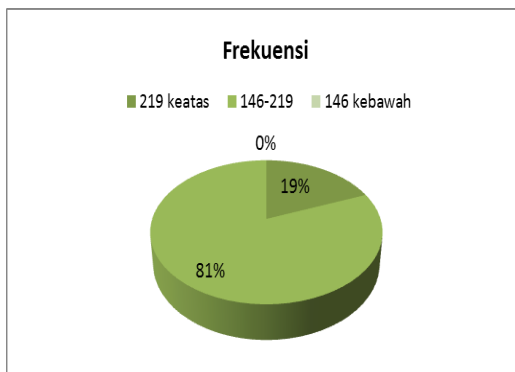
PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan tingkat kecenderungan diperoleh masing-masing variabel berada pada tingkat sedang dan ada juga pada tingkatan tinggi.

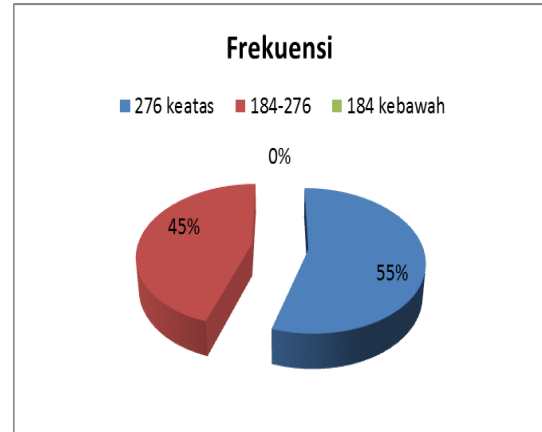
Gambar 1. Diagram Kestabilan Emosi



Gambar 2. Diagram Pola Asuh Otoriter



Gambar 3. Diagram Perilaku Agresif



Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 20 koefisien hubungan kestabilan emosi terhadap perilaku agresif sebesar 0.247 dan untuk kesalahan 5% r tabel = 0.138. Sehingga diperoleh terdapat hubungan kestabilan emosi terhadap perilaku agresif. Selanjutnya, koefisien hubungan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif sebesar 0.385 dan untuk kesalahan 5% r tabel = 0.138. Sehingga diperoleh terdapat hubungan pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif. Lalu, berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hubungan kestabilan emosi dan pola asuh otoriter secara bersama-sama terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin sebesar 0.435. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat, dan besarnya lebih dari korelasi individu antara X1 dengan Y maupun X2 dengan Y.

Berdasarkan analisis data maka kestabilan emosi terbukti

keberadaannya berkaitan erat dengan perilaku agresif. Artinya, semakin tinggi individu memiliki kestabilan emosi maka semakin rendah perilaku agresif pada siswa. Namun sebaliknya jika kestabilan emosinya rendah maka perilaku agresifnya tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data maka pola asuh otoriter terbukti keberadaannya berkaitan erat dengan perilaku agresif. Artinya, semakin tinggi individu memiliki pola asuh otoriter maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif pada siswa. Namun sebaliknya jika pola asuh otoriternya rendah maka perilaku agresifnya rendah pula.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kestabilan emosi dan pola asuh otoriter secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin. Semakin tinggi tingkat kestabilan emosi maka semakin rendah perilaku agresif yang dimiliki siswa dan semakin tinggi pola asuh otoriter maka akan semakin tinggi pula perilaku agresif yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah kestabilan emosi maka akan semakin tinggi perilaku agresif yang dimiliki siswa dan semakin rendah pola asuh otoriter maka akan semakin rendah perilaku agresif pada siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil yang dilakukan mengenai Hubungan antara Kestabilan Emosi dan Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kestabilan emosi terhadap perilaku agresif di SMP Negeri 4 Banjarmasin, ada hubungan antara pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif di SMP Negeri 4 Banjarmasin, serta ada hubungan antara kestabilan emosi dan pola asuh otoriter secara bersama-sama terhadap perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri 4 Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Dayakisni, Tri, & Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pers.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ni'am, Wakhid Bhahron. (2015). *Hubungan antara Kestabilan Emosi dengan Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015*. (Online)
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.01.0312.pdf